

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badjuri Adi,. (2010). *Jurnalistik Televisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi, Fachruddin. (2012). *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Kencana
- Cahaya, Inung. (2012). *Menulis Di Media Massa*. Yogyakarta: Citra Aji Parama
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- David, Fred. (2009), *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Effendy, Onong Uchjana. (2004). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. (1993). *Televisi Siaran: Teori dan Praktik*. Bandung: Bandar Maju
- Harahap, Arifin S. (2018). *Manajemen Pemberitaan dan Jurnalistik TV*. Jakarta: Indeks
- Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morrissan. (2015). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Morissan. (2014). *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Preanada Group,
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumadiria, AS Haris. (2016). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media

Sutisno P.C.S., (1993). *Pedoman Praktis Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta: PT Grasindo

Terry, George. R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wibowo, Fred. (2007). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Skripsi

Alamsyah, Fajar Nur. (2022). *STRATEGI PEMBERITAAN WARUNG JURNALIS DALAM MENINGKATKAN FOLLOWERS MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM*. Diploma thesis, Universitas Nasional.

Brelianidya, Roro. (2022). *STRATEGI PRODUKSI PROGRAM LENSEA44 PT. ARAH DUNIA TELEVISI (ADiTV) YOGYAKARTA DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI TELEVISI LOKAL*. UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Surjana, Adis. (2019). *STRATEGI TIM REDAKSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBERITAAN DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (LPP TVRI) JAMBI*.

Wicaksono, S. U. (2018). *STRATEGI MANAJEMEN PEMBERITAAN HARIAN UJUNG Pandang Ekspres Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online*

Jurnal

Febriyana, Dina. (2013). *“Proses Produksi Program Talk Show “Redaksi 8” Pada Televisi Lokal Tepian TV Samarinda.* eJournal Ilmu Komunikasi. Vol.1 No.4

Kharisma, Mellisa L. C. (2016). *“Strategi Manajemen Produksi Program Berita Detak Melayu di Riau Televisi”.* Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. Vol.3, No.1.

Mutiara Hatika. (2018). *“Strategi Pemberitaan (LKBN) Antara Biro Riau Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online”* JOM FISIP Vol., No.1.

Susilawati, F. U. N. (2020). *STRATEGI PEMBERITAAN DETIK.COM DALAM PENYEBARAN BERITA VIRAL DI WEBSITE WWW.DETIK.COM.* Ilmu dan Budaya.

Wulandari, Arista Hadi (2020). *ANALISIS PROSES PRODUKSI PROGRAM ACARA DAKWAH DALAM TV LOKAL (STUDI DI ADiTV YOGYAKARTA).*

Dokumen

ADiTV. (2014). *Buku Besar Dokumen ADiTV.* Yogyakarta: PT. Arah Dunia Televisi.

ADiTV. (2019). *Company Profile ADiTV.* Yogyakarta: PT. Arah Dunia Televisi.

Website

Jogja TV. *Jadwal.* <https://jogjatv.tv/> (diakses pada 7 Juli 2023 pukul 13.20 WIB)

Klikbekasi, *Jumlah Stasiun Televisi di Indonesia Capai 394.* <http://selingan.klikbekasi.co/2015/02/26/jumlah-stasiun-televisi-di-indonesia-capai-394> (diakses pada 7 Oktober 2022 pukul 18.16 WIB)

KPI. *1 April Hari Penyiaran Nasional (Harsiarnas) Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dan Radikalisme di Indonesia.*

<https://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/16-kajian/35661-1-april-hari-penyiaran-nasional-harsiarnas-sistem-stasiun-jaringan-ssj-dan-radikalisme-di-indonesia> (diakses pada 26 Juni 2023 pukul 10.55 WIB)

KPI. *Daftar Izin Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Televisi Yang Sudah Diterbitkan Oleh Menteri Koinfo Sampai Dengan November 2017.*

<https://e-penyiaran.kominfo.go.id/uploads/informasi/4be6453eb9b45d3e3370ede9c586ce84.pdf>. (diakses pada 24 Juni 2023 pukul 14.01 WIB)

KPI. “*Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran*”.
<https://www.kpi.go.id/download/regulasi/UU%20No.%2032%20Tahun%202002%20tentang%20%20Penyiaran.pdf>. (diakses pada 1 Juli 2023 pukul 18.30 WIB)

KPID DIY, *Lembaga Penyiaran Swasta*. <http://kpid.jogjaprovo.go.id/lembaga-penyiaran/lembaga-penyiaran-swasta/> (diakses pada 7 Oktober 2022 pukul 07.01 WIB)

Lensa44.com. “*Pemenang KPID DIY Awards 2022, Lengkap Dengan Daftar Nominasinya*”.
<https://lensa44.com/pemenang-kpid-awards-diy-2022-lengkap-dengan-daftar-nominasinya/> (diakses pada 24 Juni 2023 02.31 WIB)

Wikipedia, *ADiTV*. <https://id.wikipedia.org/wiki/ADiTV> (diakses pada 22 Januari 2023 pukul 02.48 WIB)

Undang-Undang Republik Indonesia. *No. 32 Tahun 2002.Tentang Penyiaran*.
<https://www.kpi.go.id/> (diakses pada 22 Januari 2023 pukul 08.24 WIB)



Lampiran 1 Surat Permohonan Penelitian dan Informasi Data



UNIVERSITAS NASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
TERAKREDITASI BAN-PT

Jl. Sawo Mania No. 61, Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 70737624, 7806700 Ext.146, Fax 7802718-7802719
Homepage : <http://www.unas.ac.id> Email : info@unas.ac.id

Nomor : II3QWD/44/2022 Jakarta, 5 Desember 2022
Lamp : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Informasi Data

Kepada Yth : PT. Arah Dunia Televisi (ADiTV)

Dengan hormat,

Bersama ini kami perkenalkan dengan hormat mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hana Inayatul Husna
Nomor Induk Mahasiswa : 193516516371
Prodi/Konsentrasi : Ilmu Komunikasi/Jurnalistik
Alamat Rumah : Jl. Bojong Tua No.21 Jatimakmur Pondokgede
Bekasi Jawa Barat 17413
HP : 089635992583

Mahasiswa tersebut bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul "STRATEGI PEMBERITAAN TELEVISI LOKAL ADITV YOGYAKARTA DALAM PROGRAM LENSE 44 MALAM", Dengan Dosen Pembimbing: Nursatyo, S.Sos, M.Si

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatiannya dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan,

Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si



Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian Skripsi



No : 254/EXT-DEI/ADiTV/XII/2022
Lamp : 1 lembar
Hal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth
Bpk. Dr. Bhakti Nur Avianto, M.Si.
Wakil Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Nasional
di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sehubungan dengan permohonan surat izin penelitian skripsi program studi S1 ke ADiTV dengan Nomor : 1130/WD/XIII/2022 tertanggal 05 Desember 2022, **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional, Jakarta** maka kami sampaikan bahwa nama yang tercantum di bawah ini :

NAMA : HANA INAYATUL HUSNA
NIM : 193516516371
JURUSA : ILMU KOMUNIKASI/JURNALISTIK
TAHUN ANGKATAN : 2019

Dijijinkan melakukan penelitian skripsi dengan judul "**Strategi Pemberitaan Televisi Lokal ADiTV Yogyakarta Dalam Program Lensa 44 Malam.**" Dibawah Supervisi Sdr Moch. Masykur Afandi – Manager News.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yogyakarta, 20 Desember 2022
Kepala Direktorat Edukasi dan Intership

Geranimo A. Wiryadimaja, S.I.Kom., M.A
NIK: 3 0712 000 8

Lampiran 3 Surat Penugasan Pembimbing



UNIVERSITAS NASIONAL FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

S1- Ilmu Politik, S1- Hubungan Internasional, S1- Ilmu Administrasi Negara,
S1- Sosiologi, dan S1- Ilmu Komunikasi

Jl. Sawo Manik No. 61 Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta 12520 Telp. (021) 78833307, 7806700 (Haring) Fax. 7802718, 7802719
P.O. Box 4741 Jakarta 12047 Homepage : <http://www.unas.ac.id> E-mail : febtrnas49@gmail.com

PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor : 223/D/X/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Nasional dengan ini menugaskan kepada :

Nama Dosen : Nursatyo, S.Sos.M.Si.

Sebagai Pembimbing skripsi Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 bagi mahasiswa berikut :

Nama Mahasiswa : Hana Inayatul Husna
Nomor Pokok : 193516516371
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Bidang Konsentrasi : Jurnalistik

Adapun tugas pokok pembimbing Skripsi adalah :

- o Mengarahkan mahasiswa bimbingannya menyusun proposal penelitian
- o Mendampingi mahasiswa bimbingan dalam seminar proposal penelitian
- o Mengarahkan/membimbing mahasiswa dalam penelitian dan penulisan skripsi

Tugas dan wewenang ini berlaku paling lama untuk jangka waktu 2 (dua) semester, sejak tanggal penugasan ini ditanda tangani.

Jakarta, Selasa, 4 Maret 2023

Dekan,



Dr. Erna Ermawati Chotim, M.Si

N.I.P. : 0109150857

Tembusan :

1. Wakil Dekan FISIP;
2. Ka. Program Studi;
3. Arsip;

Lampiran 4 Catatan Observasi Hari Ke-1

Judul	:	Observasi Proses Produksi Lensa 44
Lokasi	:	Kantor ADiTV
Tanggal	:	23 Desember 2022
Jam	:	12.50 WIB - selesai
Observator	:	Hana Inayatul Husna
Catatan Observasi:		<p>Pada hari Jumat, 23 Desember 2022 pukul 12.30 WIB, penulis melakukan observasi di gedung kantor ADiTV yang berada di Jalan Raya Tajem KM.3 Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada Ruang MUA yang berada di lantai 1 (satu) terlihat seorang news anchor tengah bersiap-siap memastikan dengan baik make up dan wardrobe-nya sebelum on air di depan kamera. Kemudian pukul 12.50 WIB seluruh kru standby di posisi masing-masing. News anchor, floor director atau cameraman, dan operator telepromter standby di ruang studio news yang berada di lantai 3. Di dalam studio news terdapat 2 kamera yakni, 1 (satu) kamera master yang diletakkan di tengah untuk mengambil medium shot dan 1 (satu) kamera untuk mengambil full shot. Seorang produser dan <i>switcherman</i> mengontrol langsung proses produksi dari ruang kontrol (MCR) yang berada di lantai 1. Pertama-tama dilaksanakan proses live on air untuk program Lensa 44 Siang terlebih dahulu pada pukul 13.00 WIB. Selanjutnya 30 menit kemudian setelah on air selesai dilanjutkan proses tapping untuk program Lensa 44 Malam. Seorang news anchor membacakan seluruh lead berita selanjutnya dilakukan preview (QC) terlebih dahulu oleh produser di ruang MCR. Terdapat sedikit kesalahan sehingga produser meminta untuk take ulang pada satu paket berita. Setelah itu, produser mengupload hasil gambar opening dan lead paket berita news anchor di ingest atau dimasukin ke library untuk ditayangkan sesuai jadwal yang telah ditentukan.</p>

Lampiran 5 Catatan Observasi Hari Ke-2

Judul	:	Observasi Proses Produksi Peliputan
Lokasi	:	Teras Malioboro
Tanggal	:	30 Desember 2022
Jam	:	09.00 WIB - selesai
Observator	:	Hana Inayatul Husna
Catatan Observasi:		<p>Pada Hari Jumat, 30 Desember 2022, saya melakukan observasi di luar kantor. Pada kesempatan kali ini saya melakukan pengamatan langsung bagaimana peliputan berita oleh VJ ADiTV di lapangan. Hari ini, saya mengikuti kegiatan salah seorang VJ Mas Willi dan Rifqi sebagai cameraman yang meliput kepadatan pengunjung Malioboro pada menjelang hari libur Tahun baru 2023. VJ mengatur peralatan yang sudah dibawa dan dipersiapkan ketika sebelum berangkat meliput berita. Perlengkapan yang dibawa diantaranya yaitu, baju seragam, id pers, kamera/handycam, baterai, tripod, dan microphone. Kemudian VJ melakukan dokumentasi dan pengambilan gambar footage di Malioboro. Setelah itu, mewawancarai salah satu pengunjung sebagai narasumber terkait pendapatnya. Wawancara narasumber dilakukan secara langsung dan terbuka. Kemudian, baik cameraman mempersiapkan kamera dan tripod serta VJ bersiap melancarkan naskah berita yang akan dibacakan sebelum <i>on cam</i>. Proses pengambilan gambar berlangsung selama sekitar 1-3 menit. Sebelumnya sempat terdapat kendala pada kurangnya persiapan sehingga tidak membawa memory card kamera. Namun hal tersebut bisa teratasi dan akhirnya pengambilan gambar dilakukan dengan menggunakan <i>handycam</i>.</p>

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Daftar Informan/Narasumber:

1. M. Masykur Affandi (Manajer News)
2. Dissy Aulia (Reporter)
3. Tri Agustiono (Editor)

No.	Jenis Data	Substansi Wawancara
1.	Tentang Lensa 44 Malam ADiTV	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sejarah Lensa 44 Malam ADiTV? - Bagaimana perkembangan Lensa 44 Malam ADiTV? - Konten pemberitaan apa yang paling diminati? - Ada berapa segmen dalam program Lensa 44 Malam? - Berapa biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produksi program Lensa 44 Malam? - Bagaimana segmentasi Lensa 44 Malam dalam persaingan dengan kompetitor televisi lokal lainnya di DIY?
2.	Sarana dan Prasarana Produksi Lensa 44 Malam ADiTV	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sarana dan prasana yang dimiliki di ADiTV? - Apa yang menyebabkan terkendalanya sarana dan prasarana?

3.	Proses Perencanaan (Planning)	<ul style="list-style-type: none"> - Apa yang harus disiapkan dalam membuat produksi program Lensa 44 Malam? - Bagaimana tahapan atau proses dalam perencanaan (pra produksi) program Lensa 44 Malam?
4.	Proses Pengorganisasian (Organization)	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang terlibat dalam program Lensa 44 Malam? - Bagaimana pembagian tugas dalam peliputan untuk program Lensa 44 Malam?
5.	Proses Penggerakkan (Actuating)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tahapan proses produksi program Lensa 44 Malam? - Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan Program Lensa 44 Malam?
6.	Proses Pengawasan (Controlling)	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja yang dilakukan pada tahap pasca produksi program Lensa 44 Malam? - Bagaimana pengawasan program Lensa 44 dilakukan?
7.	Strategi Pemberitaan	<ul style="list-style-type: none"> - Darimana sumber konten atau materi untuk program Lensa 44 Malam didapat? - Bagaimana menentukan konten atau materi yang layak untuk program Lensa 44 Malam? - Bagaimana strategi dalam meningkatkan kualitas pemberitaan? - Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pemberitaan program Lensa 44 Malam? - Apa saja kriteria yang diberlakukan dalam program Lensa 44 Malam?

8.	Kendala atau hambatan dalam program Lensa 44 Malam	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam memproduksi program Lensa 44 Malam? - Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan strategi hingga berdampak pada kualitas pemberitaan pada program Lensa 44 Malam? - Apa saja kendala yang dihadapi ketika penayangan berita? - Apa yang dilakukan ketika kehabisan materi untuk produksi program Lensa 44 Malam? - Bagaimana cara yang dilakukan untuk menghadapi masalah yang tidak diinginkan?
9.	Hambatan dalam peliputan berita untuk program Lensa 44 Malam	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja kendala yang dihadapi ketika meliput? - Bagaimana cara yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut?

Lampiran 7 Transkrip Wawancara Informan Kunci

Informan : M. Masykur Afandi
Hari/Tanggal : Kamis, 22 Desember 2022
Tempat : Kantor ADiTV
Jabatan : Manager News

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai manajer news dari ADiTV? Sebelum menjadi manajer apa jabatan sebelumnya?

Jawab : Tahun 2015 sampai sekarang, 7 tahun. Pertama-tama saya masuk sebagai reporter di tahun 2012. Setelah itu, jadi produser di tahun 2013 sampai 2015. Setelah itu saya menjadi manajer.

2. Bagaimana sejarah dan perkembangan Lensa 44 ADiTV?

Jawab : Baik untuk perkembangannya ya, sejarahnya ya. Lensa 44 itu satu program berita dan ini dimulai dari dulu ADiTV berdiri waktu kita lagi ada Mukthamar Muhammadiyah di Jogjakarta. Saat 1 abad Muhammadiyah sekitar 13 tahun yang lalu. Nah itu kita muncul *launching* televisi ADiTV sebagai televisi lokal Yogyakarta sebagai lembaga penyiaran KUBI LPP. Dan disitu kita debut tayang untuk program pemberitaan untuk peliputan tentang Muktamar Muhammadiyah saat itu. Waktu itu beritanya konsep programnya Lensa 44 belum kayak sekarang. Waktu awalnya masih hanya beberapa paket pemberitaan saja. Dan durasinya juga masih tergantung tayangan. Jadi modelnya kayak sekilas info, jadi satu paket pemberitaan atau dua paket pemberitaan. Nah, jadwalnya juga belum tentu tapi rutin biasanya. Nah setelah mungkin beberapa tahun selanjutnya kita *launching* program Lensa 44 dengan format yang seperti sekarang. Tapi dulu itu hanya tayangnya durasinya setengah jam. Kita mulai satu jam itu baru 3 atau 4 tahun yang lalu. Yang tayangnya dulu awalnya itu setengah 7 malam. Terus diubah jadi pukul 18.00 WIB. Sekarang durasinya jadi satu jam. Itu karena biar *head to head* atau komparasi dengan pesaing atau TV lokal ini itu kan rata rata mereka dimulai di setengah 7. Kita lebih dulu jadi semuanya beritanya yang mungkin akan tayang di ADiTV terlebih dahulu sebelum di televisi yang lain. Tapi itu juga jadi catatan tersendiri juga karena kebanyakan juga waktunya jam 6, waktunya pada sholat biasanya kan. Itu juga jadi kendala tapi ya sekarang juga udah maju jadi setengah 6. Jadi kalo bisa kita yang pertama kali nyiarin (menyiarkan).

3. Berapa biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produksi program Lensa 44?

Jawab : Kalau biaya ngomongin tentang biaya total ya. Kalau kita ngomongin television itu kan padat modal dan padat karya ya. Jadi tidak hanya SDM saja tapi

peralatannya juga banyak sekali yang diperlukan ya. Kalau ngomongin biaya kan kita banyak sekali variabelnya. Kalau ngomongin biaya kalau alat sendiri you know. Alat-alat televisi, telekomunikasi, *broadcasting* itu mahal mahal ya. Kalau dihitung juga *trcaster* yang di bawah tahu kan? Alatnya itu ratusan juta belum monitor *review*-nya, belum komputer *set* alatnya, belum kameranya, kamera satu kamera dua. Belum ini kalau ngomongin variabel banyak. Yang ini kan biayanya biaya awal karena itu kan semuanya satu *set*. Biaya awal itu ya banyak ratusan juta kan. Kalau bisa menunjukkan teknik ya teknis. Walaupun lagi *clip on* dan sebagainya kan variabelnya banyak. Tapi kalau untuk *daily routine* biasanya kita ya kembali. SDM juga kan mereka butuh gaji dibayar. Atau juga masuk variabel biaya kan. Tapi kalau untuk produksi sendiri secara rutin dengan *numbering*. Kita kan disini ada namanya rencana strategis itu kita menganggarkan anggaran untuk membuat berbagai mata program atau mata acara yang satunya Lensa 44, kalau untuk rutusnya sendiri di luar variabel tadi peralatan, teknis, SDM, dan sebagainya itu tergantung dari paket liputannya sendiri paket liputannya sendiri itu *soft news*, *hard news* dan lokasinya, jaraknya, gitu kan tapi kalau kita kan masih mengantisipasi kalau luar kota kita memanfaatkan yang namanya, kontributor kalau kan gak mungkin kalau udah kebakaran di Boyolali kita berangkat dari ADiTV, sampai sekarang kebakaran sudah selesai jadi, misalnya sudah ada *standby* yang namanya kontributor. terus kalau yang dimaksud dia disini, ya itu biasanya ya kalau di VJ disini, terus ada liputan *soft news* mungkin di Gunung Kidul, itu kan juga butuh bensin tapi belum ada juga, ada namanya biaya konsumsi buat SDM nya kalau mau ngomonginnya gitu, variabelnya banyak rutusnya tergantung dari paket liputannya, jadi variabel variabel itu tadi yang menentukan tapi kalau *overall* ya bisa dikira kira aja, dapat totalnya gitu ya dari teknis, non teknis, SDM, sampai yang biaya non rutin itu seperti tadi ya konsumsi BBM dan lain sebagainya.

4. Bagaimana segmentasi Lensa 44 Malam dalam persaingan dengan kompetitor televisi lokal lainnya di DIY?

Jawab : Segmentasi kita, yang namanya malditifikan, mencerahan bagi semua dan berita sebaiknya juga bisa ditonton oleh segala usia walaupun kadang disitu butuh (BO) bimbingan orang tua. Karena di televisi tidak sedikit ada berita kriminal, berita itu yang butuh *guidance* dari orang tua tapi segmentasi ya *size* nya target nya semua umur, semua kalangan baik itu dari kelas bawah sampai kelas atas makanya kalau pemberitaan kita ya bahasanya mudah dipahami tidak ter-*segmented* gitu bahasanya harus pakai istilah istilah tingkat tinggi, latar belakang pendidikan yang tinggi yang baru tahu istilahnya, kalau yang latar belakang pendidikan yang rendah gak paham jadi pemberitaan kita harus dipahami oleh semua sektor baik kalangan bawah, menengah, walaupun atas dan segala usia.

5. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki di ADiTV? Apa yang menyebabkan terkendalanya sarana dan prasarana?

Jawab : Kendala itu kan ada teknis dan non teknis ya. Kalau teknis itu tadi peralatan karena mungkin beberapa kali sudah merasakan yang namanya alat itu kan kadang

juga tidak selamanya *smooth* berjalan mulus kadang juga ada *erroring* gitu ya. Contohnya ada prompter yang tiba tiba loncat sendiri tapi kan semuanya bisa diantisipasi kalau semuanya sudah persiapan matang. Contohnya kita ada yang nge-print in lead-nya dibaca terlebih dahulu jadi paham nanti seandainya ada kesalahan seperti itu bisa diantisipasi. *So far*, kan biasanya ada yang namanya kita investasi untuk melakukan *maintenance*. Jadi ada *maintenance* peralatan untuk yang teknisnya jadi kan kita tidak berdiri sendiri di divisi *news* tapi juga dari divisi teknik dan teknik juga ini yang membantu nanti untuk kendala teknisnya itu sih.

6. Bagaimana tahapan proses pra produksi program Lensa 44 Malam?

Jawab : Kalo pra produksi sendiri di Lensa 44 Malam *of course* diawali dengan riset atau mencari ide yang kita bahas sama-sama ketika rapat. Kalo untuk soft news biasanya kita obrolin dulu bareng-bareng nih apa yang mau diangkat nantinya. Kalo hard news mah gak usah begitu ada peristiwa kayak kebakaran, bencana alam gitu ya langsung aja ke TKP.

7. Apakah Lensa 44 Malam mempunyai perencanaan media? Apa saja yang harus disiapkan dalam membuat produksi program Lensa 44 Malam?

Jawab : Oke perencanaan ya, pada perencanaan peliputan sewajarnya media kita ada namanya rapat redaksi. Rapat redaksi itu tapi kita sekarang sistemnya sudah dimudahkan dengan *online*. Jadi kita ada grup *news*, dan itu juga dipecah beberapa departemen mulai dari Lensa 44 sampai *magazine and documentery* seperti Galeri Halal (GH) sama Piknik. Nah disitu juga ada pembagian perencanaan peliputan. Jadi *daily day to day* nya si VJ (*Video Journalist*) nya ini tahu mau peliputan kemana dan tugasnya peliputan apa jadi sudah ada perencanaan dan nanti masuk ke *listing* beritanya. Jadi kan ada urutan beritanya kan biasanya ada penugasan juga dari, tidak hanya dari saya ada juga dari marketing. Kita juga ada program kerja sama biasanya kan barter atau liputan berbayar gitu kan. Jadi, ya itu nantinya ada penugasan atau *marketing-an* untuk *video journalist* atau reporter yang bertugas. Walaupun yang namanya media berita (*news*) tiba-tiba ada dadakan perubahan agenda tiba-tiba ada kebakaran jadi harus bergeser. Jadi disitu harus berkoordinasi ke koordinator liputannya atau korlip-nya. Contohnya VJ nya Olivia lagi liputan di Malioboro lagi ada kenaikan pengunjung Nataru tiba-tiba ada kebakaran Gedongtengen jadi geser karena yang penting kebakaran. Kalau yang kenaikan pengunjung di Malioboro kan bisa diambil lagi setelah kebakarannya selesai. Jadi semuanya perencanaan peliputan dan kooordinasi dari adanya penempatan VJ itu.

8. Apa saja kriteria yang diberlakukan dalam tahapan proses produksi Lensa 44 Malam?

Jawab : Kita kan ada beberapa filter ya. Pertama ada yang namanya P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran). Terus juga ada namanya *news value* yang mana ada *prominence*, kedekatan, ketokohan,

magnitude, keluarbiasaan, keanehan, dsb. Dan pastinya liputan atau berita itu penting dan menarik. Menggunakan 3 (tiga) filter itu minimal.

9. Bagaimana tahapan proses produksi program Lensa 44 Malam?

Jawab : Dimulai dari rapat produksi kaya penugasan dari manajer *news* atau pemimpin redaksi ke produsernya terus ke VJ liputan nanti setelahnya ada membuat video dan naskah. Setelah itu, ke *engineering in charge* (EIC) atau produsernya nanti dibuatkan *lead* berita sama *listing* berita. Terus masuk ke VO baru editing. Di *editing* ada namanya QC kalau udah oke nanti *INGEST* atau dimasukin ke library untuk didownload di MCR. Kalau masih ada revisi, ada yang belum (sesuai) P3SPS seperti masih ada darah, kekerasan, atau *typo* diblur harus direvisi lagi sama editor. Di QC lagi kalau udah clear semuanya di *ingest* di-listing sesuai dengan urutannya tinggal di download sama MCR untuk diurutkan sesuai dengan listing yang tadi. Kalau udah jadi semuanya evaluasi. Dan semua materi di library. Jadi kapan pun butuh bisa download aja.

10. Bagaimana pengawasan program Lensa 44 malam dilakukan?

Jawab : Yang namanya kriteria ya semua televisi sama media itu namanya punya kebijakan redaksional masing-masing televisi itu berbeda-beda. Apalagi kan ADiTV pencerah untuk semua jadi tidak hanya ngejar yang namanya *share and rating*. Tapi kita juga ada semacam tanggungjawab moral yang namanya juga kita satu-satunya dibawah pengawasan Muhammadiyah jadi ada kebijakan-kebijakan tersendiri. Ya (tetap) sama sih sebenarnya P3SPS seperti gak boleh ada namanya musyrik terus mistis terus yang aneh-aneh gitu. Dan kita juga punya yang namanya *rejection criteria*. Jadi apapun konten yang tidak sesuai dengan kebijakan redaksional dari ADiTV ya itu *ter-reject* atau tidak bisa tayang di ADiTV. Jadi *rejection criteria* itu sendiri kan tidak hanya kebijakan redaksional tapi juga mulai dari itu kan ada standar operasional yang bisa masuk (tayang) di ADiTV itu apa aja. Mulai dari ke teknis sampai non teknis. Contohnya kalau teknis mulai dari gambarnya udah ada ukurannya masing-masing terus jenis filenya, gambar-gambarnya harus clear tidak ada noise, tidak ada flicker. Itu kan semuanya jadi sebagai standar ya namanya *rejection criteria*.

11. Konten pemberitaan apa yang paling disukai oleh para penonton? Bagaimana menentukan konten atau materi yang layak untuk program Lensa 44 Malam?

Jawab : Karena TV kita di Yogyakarta otomatis adat budaya yang disini seperti kearifan lokal itu terbukti ADiTV pernah menyabet sebagai program berita terbaik versi Komisi Penyiaran Indonesia Derah KPID DIY Tahun 2018 itu sebagai program berita terbaik. Terus kita juga pernah menyabet di tahun ini tahun 2022 sebagai siaran berita nasionalisme terbaik. Itu juga sifatnya adat dan budaya karena kita liputannya yaitu tentang pengibaran bendera raksasa menggunakan pakaian adat dan pakaian-pakaian pekerjaan mereka misalnya jadi petani, guru, dsb.

Sebenarnya (pemilihan isu berita) tiap media itu kan punya porsinya sendiri, cuma ya Yogyakarta tidak lepas dari yang namanya kearifan budaya. Untuk pemilihan isu konten sendiri kita mengangkat isu seputar di Yogyakarta dan Jawa tengah. Tapi tetep kita ambil namanya *hardnews* tentang kriminalitas, narkoba, dsb. Itukan juga karena kita berita yang menyediakan informasi untuk semua kalangan, dan informasi yang penting dan menarik, P3SPS dan sesuai liputan.

12. Strategi pemberitaan seperti apa yang Lensa 44 Malam terapkan dalam meningkatkan kualitas pemberitaan?

Jawab : Kalau untuk peningkatan kualitas ya, yang namanya perusahaan diusahakan kalo bisa setiap tahunnya atau setiap detiknya kalo bisa ya setiap *day to day* nya harus meningkat. Lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Kalau untuk kualitas kita baik teknis maupun non teknis. Kalau peralatan diusahakan bisa upgrade teknologi walaupun bukan yang terbaru tapi paling gak ya mendekati terbaru gitu kan. Awalnya di TV yang hanya menyiarkan *green screen* dari TV-TV lain lokal belum, kecuali TVRI. Dan TV-TV dulu juga belum ada *green screen*, ADiTV udah ada *green screen* waktu itu. Tapi sekarang juga udah mulai pada *green screen* juga. Jogja TV udah mulai *green screen*. Terus, itu peralatan ya. Kamera juga ya sekarang udah mulai-mulai HD gitu kan menuju ke HD. Walaupun kita juga belum begitu HD. Terus kalau kualitas kita gak hanya ke teknis nya tapi ke SDM-nya juga. Jadi, kita waktu rekrutmen pastinya kita mempunyai standar kompetensi yang harus dimiliki seorang calon VJ atau *Video Journalist* ADiTV. Dia harus paham tentang profesi jurnalistik sebagai seorang wartawan bagaimana memilah-memilih berita, bagaimana liputan dan nantinya menghasilkan berita yang berkualitas. Dan tentu berkualitas lagi, kita tetap ada yang namanya evaluasi. Jadi ke tim tidak hanya pemberitaannya saja, tidak hanya VJ nya saja, tapi juga termasuk editornya, produsernya. Dari segi editingnya, pengemasannya, karena kita ya paling gak walaupun beritanya sama antara TV A dengan ADiTV tapi pengemasannya pasti akan berbeda. Mungkin kita terkenal dengan VO-nya yang *catchy* gitu ya, dengan editingnya juga yang khas. Apalagi diakhir juga kan ADi-TV itu juga pasti menjadi ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh dari berita TV lain.

13. Kalau yang kita tahu Lensa 44 Malam tayang di jam prime time tentu itu merupakan strategi. Untuk sejauh ini bagaimana keberhasilan dari strategi yang telah diterapkan?

Kita kan biasanya di TV kompetitor yang lain itu mereka beritanya mulai setengah tujuh dan kita mulai pukul 18.00 jadi paling tidak yang belum ditayangkan di TV lain udah tayang dulu di ADiTV. Jadi kemungkinan ya diharapkan udah nonton di ADiTV gak nonton di tempat yang lain. Itu sih strateginya selain karena *prime time* itu tadi, kita duluan.

14. Apa yang dilakukan ketika kehabisan materi untuk produksi program Lensa 44 Malam?

Jawab : Namanya berita tidak akan pernah habis. Pasti ada yang namanya dipenjuru mata angin pasti ada yang namanya informasi pemberitaan. Jadi tidak mungkin tidak ada berita. Seandainya pun kita terkendala mungkin alat yang rusak atau mungkin VJ nya terkendala. Kita juga mengadakan kerja sama dengan TV lain contohnya kita sama ANTARA TV. Jadi dari ANTARA TV itu membolehkan kita ngambil *source*-nya tapi harus menyertakan *source*-nya ANTARA TV. Sejauh ini sih belum pernah jadi tidak terkendala gitu. Walaupun terkendalanya gambar bisa (ambil) ke Youtube itupun harus menyertakan *source*-nya. Kita meminimalisir kendala yang ada agar bisa menyajikan yang terbaik untuk pemirsa. Kalau seandainya mentok-mentok yang namanya (topiknya) “Gudeg” ya ‘Gudeg” itu aja kalau gak ada pembaharuan. Tapi kalau kita liputan lagi mungkin dengan versi atau *repackage* dan pengemasan yang berbeda yang lebih kekinian lagi. Sedangkan dunia industri TV itu kan berkembang gitu ya. Dulu mungkin terlalu *saklek* kalau berita ya ala TVRI jadul gitu kan yang bacanya harus tegas dsb. Sekarang lebih santai dan editing juga lebih beragam jadi gak ada matinya deh kalau pemberitaan. Gak mungkin kehabisan berita apapun bisa jadi berita tapi tetep menggunakan filter itu tadi P3SPS, penting menarik, dan *news value*.



Lampiran 8 Transkrip Wawancara Informan 1

Informan : Tri Agustiono

Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022

Tempat : Kantor ADiTV

Jabatan : Editor

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai editor dari ADiTV? Dan apa tugas seorang editor news ADiTV?

Jawab : Namaku Tri Agustiono di ADiTV udah jalan 5 tahun. Disini menjabat sebagai editor *news* tepatnya di *magazine*. Seorang editor tuh biasanya tugasnya ya menjahit satu paket berita. jadi gambar-gambar yang udah diambil sama VJ atau reporter itu yang bertanggungjawab menyatukan semua menjadi satu itu tugasnya editor. Tugasnya editor disini pake software ini *Adobe Premiere Pro* untuk disatu-satuin semuanya disesuaikan sama naskah yang sudah diberikan, disesuaikan sama VO yang sudah direkam sama produsernya nanti editornya tinggal nyusun-nyusun disesuaikan semuanya sehingga jadi satu paket berita yang nantinya ditayangkan di Lensa 44.

2. Bagaimana proses pengorganisasian atau pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan dalam tim redaksi Lensa 44 Malam?

Jawab : Di ADiTV ini ada dibagi jadi 2 divisi lagi. Jadi biasanya tuh ada grup chat whatsappnya. Pertama ada tim bulletin atau news buat program Lensa 44 terus yang kedua itu *magazine*, *documentary* and *edutainment* seperti program Galeri Halal. Nah, dari situ tiap produser baru lah membagikan tugas tim buat, VJ, cameraman dan editor seperti kita.

3. Bagaimana proses perencanaan pada program Lensa 44 Malam?

Jawab : Biasanya sih ya perencanaan disini tuh pasti kita ada rapat dulu sama semua tim, manager, produser, VJ, editor juga. Nah, dari situ baru deh dibahas deh tuh semua ide-ide tentang peristiwa apa yang diliput terus juga siapa aja yang bertugas, ya pokoknya pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing gitu lah. Nah, kalau udah berarti tinggal proses eksekusi langsung masuk ke produksi masing-masing divisi.

4. Bagaimana prosedur penugasan seorang editor di program Lensa 44 Malam?

Jawab : Kalau dari awalnya itu sih editor dapat gambar dari reporter, reporter itu kan kasih naskah kan. Nah, di naskahnya itu ada rincian yang mana gambar itu harus diambil atau harus *dicopy*. Intinya tuh dari sana, editor nge-*copy* semua itu gambarnya di *copy* sama nge-*copy* VO yang direkam sama produsernya. Nah itu ngambilnya di komputer produser. Jadi itu dikumpulin semua nanti dijadiin satu folder. Nah, kalau udah tinggal dimasukin di import ke *Adobe Premiere* untuk dijahit sesuai naskah. Nah, nanti kalau udah tinggal di-*render* kemudian hasil *render*-nya itu di QC sama produsernya dulu ada revisi atau gak atau ada yang salah atau gak. Mungkin sering yang terjadi itu *typo* dari judul, *typo* alamat, *typo* nama narasumber, *typo* jabatan narasumber kebanyakan salahnya tuh disitu. Jadi nanti dari produser akan kasih tau ini harus dibenerin dulu sebelum fix di-*ingest* ke MCR buat ditayangin. Nanti kalau itu udah selesai semua berarti tugas editor udah selesai disitu.

5. Berapa target penyuntingan paket berita Lensa 44 Malam dalam sehari?

Jawab : Itu tergantung dari banyak jumlahnya berita yang masuk ya. Yang hari ini aja nih siang itu ada 3 kalau malam ada 5. Itu gak selamanya bakal kayak gitu. Nah itu tuh tergantung berita yang udah disetor sama VJ atau reporternya. Kalau misalnya semua berita baru ya berarti segitu misal kalau siang ada 6 berita full berarti tinggal dibagi aja biasanya. Editor kan ada dua nih jadi tinggal bagi tiga bagi tiga aja. Sistemnya paling kayak gitu aja tinggal dibagi.

6. Bagaimana fungsi pengawasan dalam tahap penyuntingan pada program Lensa 44 Malam?

Jawab : Kalau yang kayak gitu mungkin paling ada gambar yang sekiranya terlalu memperlihatkan badan gitu lah, paling gampang kecolongan tuh kayak belahan, baju-baju seksi. Nah, biasanya kaya gitu yang sering kecolongan. Kalau yang kayak gitu paling susah masuk di berita harus ada penyensoran. Jadi kayak di SOT ada orang berjajar dibelakangnya terus yang dibelakangnya ngepush-push (merokok) gitu di belakang padahal kita perlu banget itu gambar karena kan SOT. Jadi mau gak mau ya harus kita sensor itu karena gak boleh tayang di TV kalau hal-hal rokok atau porno (vulgar).

7. Bagaimana strategi Lensa 44 Malam dalam mengemas suatu berita agar menarik penonton?

Jawab : Biar gampang ditonton sama orang pas diawal-awal kita kasih gambar-gambar yang sekiranya menarik. Kayak mungkin pas tempat wisata, kita kasih liat venue tempatnya, terus apa aja yang ada didalemnya. Kita kasih tease-tease dikit-dikit kayak ditampilkan segala hal-hal yang indah-indah yang bagus-bagus tuh di depan-depan tuh. Itu tuh dimasukin sebelum VO. Jadi kayak seterusnya bakal

penasaran terus ditonton sampai selesai. Pokonya di depan itu dikasih gambar-gambar yang sekiranya itu bakal menarik kayak mungkin view pemandangan atau mungkin kerajinan atau UMKM nih. Nah biar gampang diliat di depannya kita kasih produknya dulu tuh kayak aku kemarin liputan kripik jamur jadi ya produknya taruh depan jadi biar orang-orang liat kayak kok menarik banget. Intinya tuh pengen bikin penonton interest sama berita yang nanti diliat gitu.

8. Apa saja perbedaan teknik editing antara *hard news* dengan *soft news* pada program Lensa 44 Malam?

Jawab : kalau yang *hard news* biasanya ya udah langsung jahit-jahit aja sih tinggal disesuaikan gambar sama VO. Tapi kalau *soft news* kita lebih diperhatiin lagi kayak didepannya dibikin harus semenarik mungkin. Jadi harus benar-bener ditata sedemikian mungkin sampai jadi semenarik itu pas ditonton tuh wah bagus nih.

9. Apa tahapan selanjutnya setelah penyuntingan selesai dilakukan?

Jawab : Itu nanti masuknya ke bagian QC atau bagian *Quality control*. Jadi nanti QC itu yang bakal ngecek adalah produser atau Mbak Gaga jadi nanti dicek sama Mbak Gaga nanti ada kesalahan apa dari berita yang kita edit. Paling seringnya itu *typo* antara judul berita terus lokasi. Lokasi paling sering, kadang beritanya aslinya di Sleman kita nulisnya Cuma di Jogja atau malah di Bantul. Terus judul paling tuh *typo-typo* mungkin kayak “Nataru” gini tapi malah nulisnya cuma “Natar”, “u” nya gak ada. Yang kayak gitu-gitu biasanya tuh terus penamaan juga sama jabatan biasanya. Paling sering tuh *typo* mungkin nih karena jabatannya panjang ya kayak “Dirjen Pol” bla bla bla. Jadi di naskahnya tuh tinggal *copy* sama paste tapi mungkin karena editornya pengennya ngetik jadi beda-beda ya tapi malah *typo*. Jadi nanti Mbak Gaga produsernya bakal balikin lagi paket beritanya ke kita buat revisi.

Lampiran 9 Transkrip Wawancara Informan 2

Informan : Dissy Aulia
Hari/Tanggal : Sabtu, 24 Desember 2022
Tempat : Kantor ADiTV
Jabatan : VJ (Video Journalist)

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai VJ (Video Journalist) dari ADiTV? Dan apa sih VJ (Video Journalist) itu?

Jawab : Kalau aku Dissy Aulia ini menjabat sebagai VJ dari ADiTV sejak tahun 2017, kalau misalnya sampai sekarang tahun 2022 berarti kurang lebih 5 tahun ya. Kurang lebih 5 tahun di ADiTV. Jadi awal-awal meniti karir di TV ini aku sebagai VJ atau video jurnalist atau mungkin reporter yang tugasnya adalah liputan di lapangan memproduksi berita-berita atau peristiwa yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Di ADiTV itu disebutnya VJ atau *Video Journalist* karena memang di ADiTV itu menganut sistem *one man show* gitulah kalau untuk VJ atau mungkin Wartawan sebutan lain adalah wartawan lapangan ya, Karena di aditv ini menugaskan satu orang VJ itu untuk Meliput untuk bisa liputan di lapangan sendirian jadi kita benar-benar lepas VJ itu sendiri dalam artian VJ itu adalah *Video Journalist* namanya *Video Journalist* berarti dia kan juga wajib mengambil gambar dia juga karena kita kan televisi Iya Enggak cuman kayak audio ataupun visual aja tapi kan kita kan audio visual Jadi gimana seorang *Video Journalist* ini bisa ke lapangan mengambil gambar sendiri, liputan sendiri, ambil video sendiri pastinya dan juga bisa berinteraksi dengan orang-orang lapangan sendiri seperti narasumber maupun jurnalis jurnalis lainnya. Sebenarnya tuh sama aja sih VJ sama reporter, VJ ya reporter itu. Cuman Kalau menurut aku reporter itu kan biasanya sebutan dari job desk yang memang dia tuh selalu on cam di depan kamera sedangkan kalau VJ ini tuh agak beda, VJ ini dia tidak mewajibkan dia selalu on cam tugasnya hanya meliput berita kayak jurnalis pada umumnya tanpa dia on cam, tapi ketika dia nanti *oncam* dia akan disebutnya reporter karena dia nggak on cam dia hanya memproduksi berita sendiri di lapangan jadi dia disebutnya video jurnalis. Jurnalis itu kan sebutan lain dari wartawan ya. Ada video nya karena memang dia sembari ngambil video jadi beda kalau misalnya jurnalis doang itu kan jurnalis *online*, jurnalis koran karena dia ya cuman ngambil apa apa namanya mengutip statement narasumber sesuai dengan apa yang dia dapat di lapangan kalau misalnya televisi itu kan harus audio dan visual juga visualnya juga harus dapat video dapat nih. Makanya dinamakan lah VJ atau *Video Journalist*. Sebenarnya VJ tuh sama reporter sama itu cuman bedanya kalau misalnya reporter mungkin sebutan dari jurnalis yang *oncam* di depan kamera sedangkan video jurnalis adalah yang di belakang layarnya, jurnalis yang dibelakang layarnya.

2. Bagaimana prosedur penugasan VJ?

Jawab : Kalau biasanya prosedur Penugasan VJ di ADiTV itu, mulanya kalau dari kalau sesuai SOP ya, VJ ini akan ditugaskan oleh produser Lensa 44 untuk meliput berita maupun yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Jadi misalnya kalau untuk meliput berita dan peristiwa itu kan terkait dengan mungkin entah itu agenda atau peristiwa apa di Yogyakarta ya udah Terus nanti pemred atau mungkin produsernya pengen nugasin ya udah tinggal nugasin ke VJ nanti VJ tinggal berangkat. Ada mungkin beberapa dari media-media yang dia tuh VJ atau mungkin reporter nya ini liputan sesuai dengan perintah pemred tapi kalau di sini kan kita kan dipaksa untuk mandiri ya karena kan ini juga basisnya tuh lokal jadi VJ disini atau jurnalis di ADiTV ini, mereka tuh meliput berita ya mereka nyari beritanya sendiri. Jadi mereka harus bisa bener-bener kayak peka terhadap peristiwa maupun agenda-agenda yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Pastinya di sini itu udah ada wilayah-wilayahnya. Wilayah Sleman VJ-ya siapa, wilayah kota VJ-nya siapa, wilayah Bantul VJ-nya siapa dan ada juga VJ yang fleksibel yang mungkin bisa ke wilayah manapun. Jadi biar lebih *tersegmented* gitu. Kalau sesuai prosedur, produser nanti akan menugaskan VJ untuk meliput berita maupun peristiwa tinggal nanti VJ berangkat liputan kayak gitu. Tapi kalau di sini kita nggak perlu nunggu instruksi dari produser dulu. Jadi, VJ ini harus mandiri mencari berita dan harus mandiri untuk bergaul dengan teman-teman wartawan lainnya di lapangan.

3. Bagaimana proses peliputan peristiwa untuk program berita Lensa 44 Malam?

Jawab : Untuk pra produksi VJ itu biasanya akan riset terlebih dahulu, itu penting banget ya. Riset apa yang mau diliput kecuali memang liputannya bersifat spontan yang kayak ada kebakaran, ada longsor atau apa, kan gak perlu riset kan ya namanya bencana alam gak bisa kita prediksi. Cuma yang liputannya itu agenda atau mungkin utamanya *soft news*, kita perlu adanya riset terlebih dahulu biar tahu gambaran apa yang akan kita liput dsb. Setelah riset biasanya menghubungi narasumber. Menghubungi narasumber itu penting banget, kenapa? Biar nanti kalo di lapangan kita juga tau siapa narasumber yang tepat sasaran. Untuk yang produksi ya udah berjalannya liputan. Produksi itu adalah liputannya. Kita tinggal ke lapangan terus mencari data, menghubungi narasumber, abis itu mencari data sari narasumber. Setelah itu, kita juga observasi mengambil gambar peristiwa-peristiwa yang akan kita liput. Udah produksi liputan, udah tau data-datanya dan lain-lain tinggal olah ke dalam naskah. Nah, naskah itu kita buat sesuai dengan 5W+1H pastinya dan harus sesuai dengan EYD, dsb. Setelah naskah selesai dibuat nanti VJ nya ini akan menyetor ke produser naskah dan gambar yang telah mereka kumpulkan. Jadi akan disetor ke *news* akan disetor ke produser. Nah nantinya produser inilah yang akan mengoreksi naskah itu mungkin *make sure* lagi naskah yang udah dibuat. Kadang kan VJ dak luput dari kesalahan, pasti ada kayak *typo*, terus abis itu ada yang kayak namanya salah atau penulisannya kurang tepat, nanti ini tugasnya produser Lensa yang mengoreksi. Setelah dikoreksi naskahnya, produser berwenang untuk VO atau *voice over*. Setelah *voice over* tinggal nanti

disetor ke editor. Nah disetor di editor untuk diedit. Nanti kalau udah diedit, nanti ada lagi namanya proses QC atau *quality control*, itu juga penting banget sebelum tayang karena QC ini tuh menentukan finalnya, misalnya udah diolah sedemikian rupa produser akhirnya mem-*preview* atau meng-QC. Udah gitu baru nanti si produser ini kalo udah lolos QC atau udah aman semua tayangannya barulah produser ini yang nantinya akan menyetorkan ke bagian MCR untuk ditayangkan.

4. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki di ADiTV?

Jawab : Kalau dari sarana prasana sih ya kita disini cukup lengkap. Cuma ya itu, terkadang ada kendala seperti error dan sebagainya. Maklum sarana disini udah cukup lama umurnya. Jadi ya itu sih kendalanya paling.

5. Apakah ada kriteria yang diberlakukan dalam tahap penulisan naskah berita?

Jawab : untuk kriteria membuat naskah pastinya naskah itu harus sesuai dengan *angle*-nya. Naskahnya harus sesuai dengan apa yang kita mau angkat. Pastinya naskah itu harus punya *news value* atau nilai berita. Terus selain nilai berita harus berpedoman pada 5W+1H. Selain itu, juga pastinya sesuai dengan EYD, dsb.

6. Biasanya dalam mencari berita itu ditargetkan dalam sehari minimal berapa berita?

Jawab : Kalau di ADiTV itu ada target sebenarnya untuk VJ itu sehari harus ada setor 2 berita. Minimal 2 kalau mau lebih gapapa. Tapi kan ya pokoknya sebenarnya 2 berita perhari...

7. Bagaimana pemilihan isu yang diangkat oleh Lensa 44 Malam? Apakah mengangkat isu yang sedang hangat di masyarakat?

Jawab : Iya jadi VJ itu mengangkat isu-isu yang sedang hangat di masyarakat, peristiwa-peristiwa yang aktual pastinya ya. Yang pasti juga berpengaruh untuk masyarakat informasi itu harus segera disampaikan ke masyarakat. Jadi rentetan peristiwa atau kejadian yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya karena kita ranahnya lokal. Selain sesuai dengan berita-berita yang faktual atau hangat, VJ ini juga bisa mengambil berita yang sifatnya *timeless*, *timeless* itu adalah tidak terikat waktu seperti *soft news* seperti berita jalan-jalan, berita kuliner itu kan *timeless* ya gak harus yang berita yang segera gakpapa. Jadi gak melulu VJ tuh liputan berita yang bener-bener aktual terus, misal dia pengen liputan kuliner kayak jalan-jalan, atau mungkin ada event pameran kayak gitu itu juga bisa.

8. Dalam program Lensa 44 Malam adakah tuntutan soal kecepatan dalam melaporkan suatu peristiwa?

Jawab : Ada, tuntutan itu ada. Yang pasti kalau misalnya beritanya itu aktual harus berita yang segera, kita ya harus punya tuntutan dan pastinya juga gak mungkin kan berita kebakaran hari ini tapi ditayanginnya minggu depan, udah basi. Berita-berita yang gampang basi itu biasanya nanti akan disortir terlebih dahulu untuk ditayangkan sesegera mungkin. Jadi kalau misalnya ada VJ yang ngirim berita *hard news* sama *soft news*, *hard news* ini akan didahului dipilah-pilah dulu baru nanti *soft news* itu belakangan jadi pasti kalau untuk penayangan itu ada kita berpatok dengan peristiwa yang diliput tersebut. Kalau peristiwanya besok udah basi ya udah kita mau gak mau tayangin hari ini, misal contoh liputan sholat Idul Fitri kalau kita tayanginnya besok atau besoknya itu kan udah basi banget ya. Yang lainnya aja media-media lain udah nulis hari itu juga. Jadi ya, mau gak mau kita tayangin juga hari itu.

9. Konten berita apa yang paling sering diangkat oleh Lensa 44 Malam?

Jawab : Kalau di Lensa 44 ini konten-konten maupun berita yang sering diangkat ya pastinya adalah peristiwa yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya. Untuk apanya, ya namanya peristiwa dan kejadian kayak gitu kan kita gak tau ya gak bisa kita rencanain. Jadi musibah dan lain-lain gitu kan adalah topik yang mungkin itu bisa trending yang mungkin gak bisa kita rencanain jadi memang kalau untuk membuat konten berita tuh ya gak bisa direncanain kalau menurut aku karena kita gak bisa tergantung sama peristiwa apa. Misal kita pengen liputan buat besok, kita gak bisa ngerencanain dulu hari ini ya udah besok adanya apa kecuali memang sifatnya memang mengangkat isu-isu yang sedang hangat. Kalau mengangkat isu-isu yang sedang hangat ya udah kita tinggal angkat aja isu nya, isu nasional mungkin diangkat ke lokal, kita tinggal ngambil gambar sama tinggal ngambil statement narasumber. Kecuali kalau memang liputannya bersifat agenda atau mungkin sifatnya ke instansi pemerintahan kayak kan VJ di plot ada yang di Pemkab Sleman, ada yang di DPRD dll. Biasanya VJ yang di Pemkab Sleman, kantor Gubernur mereka udah punya agenda yang mungkin akan di-*share* ke wartawan-wartawan di lapangan kayak gitu. Untuk pengangkatan isu selain peristiwa yang ada di Yogyakarta, pastinya kita juga menekankan tentang berita-berita yang mendidik dan berbudaya juga. Selain itu, kita harus menampilkan berita yang *news value*-nya tinggi ya pastinya juga mendidik jadi informasi yang didapat masyarakat informasi yang positif banget bukan yang menimbulkan perpecahan. Dan pasti kita juga sebagai TV lokal yang mengusung konsep TV budaya juga. Misal ada kesenian dan lain-lain yang mungkin itu Jogja banget itu juga bisa kita angkat. Jadi gak harus liputan peristiwa terus tapi kita juga angkat isu-isu tentang budaya yang ada di Yogyakarta gimana budaya-budaya ini bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dan edukasi juga misalnya agenda-agenda yang bersifat edukatif.

10. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam melakukan peliputan program Lensa 44 Malam?

Jawab : Kalau kendala yang dihadapi VJ itu biasanya tuh ya sebenarnya lebih kendala-kendala klasik. Kalau misalnya faktor alam mungkin lebih ke cuaca sih karena kita VJ kan dilepasin sendiri diluar sedangkan cuaca kan gak menentu. Ya kalau misalkan hujan ya gimana kita harus bertarung dengan hujan, kalau panas ya gimana kita harus tahan dengan panas terus habis itu mungkin lagi hujan tapi kita harus bener-bener ke (lokasi) peristiwa, misalnya ada longsor dan lain-lain kita ahrus menerjang cuaca itu demi sebuah berita yang aktual. Itu faktor alam, kalau faktor teknis sih mungkin bisa dibilang alat sih. Kalau ADiTV untuk VJ dikasihnya *handycam*, kadang tuh kalau *handycam* sebenarnya udah memadai cuma mungkin gambarnya lebih kayak kurang HD banget gitu ya. Maksudnya kualitas gambarnya kurang walaupun sebenarnya cukup ya untuk berita cuma kalau pengen lebih bagus lagi harusnya perangkatnya yang lebih bagus lagi. Selain itu, kendalanya mungkin lebih ke narasumber. Kadang kalau misalnya kita janji sama narasumber kita kan harus ngikutin waktu sama narasumber, kalau narasumbernya kan suka molor atau *ngaret* atau mungkin tiba-tiba cancel gitu sih. Itu sih kendala-kendala internal. Mungkin kendala lainnya lebih ke mental juga. Mental tuh penting banget menurutku, karena kita bener-bener dilepas di lapangan sendiri harus bergabung dengan wartawan atau orang lain jadi mental tuh kita harus kuat. Kalau mentalnya cuma mental tempe, gak kuat paling 3 bulan di lapangan juga udah pengen resign aja gitu. Sama mungkin kalau instansi yang mereka tuh susah ditembusin, kita mau wawancara tapi instansinya tuh kayak butuh surat sedangkan kita harus cepet tayang. Itu juga bisa jadi kendala dari prosedur instansi. Tapi kan gimana caranya kita harus dapetin informasi segera kalau harus ada surat kan prosesnya lama sedangkan kita pengen tayang besok kan gak mungkin ya lama banget keburu basi kalau harus ngurus surat dulu.

11. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan tersebut?

Jawab : Kalau aku pribadi, misalnya ada kendala kayak gitu ya kalau kita mau cepet-cepet tayang ya kita harus segera memproses surat itu. Kita minta surat persetujuan pemred dan lain-lain. Tapi kalau gak pengen cepet tinggal ganti aja *angle* nya jadi kayak gak semua narasumber tuh harus dinas, gak harus instansi bisa mungkin pakar-pakar atau narasumber bisa juga dari masyarakat sendiri. Jadi misalnya peristiwa longsor gak harus ambil narasumber dari dinas lingkungan hidup dan lain-lain. Ya udah wawancara aja warga atau masyarakat yang masih berkaitan dengan peristiwa tersebut. Jadi kalau menurutku, *angle* tuh bisa dikulik loh *angle* tuh gak *saklek* harus satu *angle*. Jadi misalnya yang dinas susah nih yang instansi ini harus pake surat ya udah aku tetep bikin berita tentang itu cuman *anglenya* aku ganti dari sudut pandang masyarakat itu juga bisa.

Lampiran 10 Tabel Reduksi Data

No	Kategori	Sub-Kategori	Sub-sub Kategori	Data	Interpretasi
1.	Tentang Lensa44 ADiTV	Sarana dan Prasarana Produksi Lensa44 ADiTV		<p>Kendala itu kan ada teknis dan non teknis ya. Kalau teknis itu tadi peralatan karena mungkin beberapa kali sudah merasakan yang namanya alat itu kan kadang juga tidak selamanya smooth berjalan mulus kadang juga ada erroring gitu ya. Contohnya ada prompter yang tiba tiba loncat sendiri tapi kan semuanya bisa diantisipasi kalau semuanya sudah persiapan matang.</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p> <p>Kalau dari sarana prasana sih ya kita disini cukup lengkap. Cuma ya itu, terkadang ada kendala seperti error dan sebagainya. Maklum sarana</p>	Sarana dan prasaran yang dimiliki oleh Lensa 44 Malam sudah cukup lengkap namun terkendala secara teknis dan non teknis. Hal ini disebabkan oleh faktor umur lama peralatan yang seringkali mengalami error.

				<p>disini udah cukup lama umurnya. Jadi ya itu sih kendalanya paling.</p> <p>(Dissy Aulia)</p>	
		<p>Konten atau materi berita</p>	<p>Pemilihan Isu</p>	<p>“Kalau di Lensa 44 ini konten-konten maupun berita yang sering diangkat ya pastinya adalah peristiwa yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya... Dan pasti kita juga sebagai TV lokal yang mengusung konsep TV budaya. Misal ada kesenian dan lain-lain yang mungkin itu Jogja banget itu juga bisa kita angkat. Jadi gak harus liputan peristiwa terus tapi kita juga angkat isu-isu tentang budaya yang ada di Yogyakarta gimana budaya-budaya ini bisa dikenal oleh masyarakat luas. Dan edukasi</p>	<p>Dalam hal ini Lensa 44 Malam ADiTV mengangkat isu yang erat dengan unsur budaya dan peristiwa yang terjadi di Yogyakarta. Namun tak hanya itu, Lensa 44 Malam juga berfokus dengan mengangkat isu-isu yang sedang hangat baik yang bersifat softnews ataupun hardnews seperti tentang kriminalitas, narkoba, dsb.</p>

juga misalnya agenda-agenda yang bersifat edukatif.”

(Dissy Aulia)

“Sebenarnya (pemilihan isu berita) tiap media itu kan punya porsinya sendiri, cuma ya Yogyakarta tidak lepas dari yang namanya kearifan budaya. Untuk pemilihan isu konten sendiri kita mengangkat isu seputar di Yogyakarta dan Jawa tengah.

(M. Masykur Afandi)

“Tapi tetep kita ambil namanya hardnews tentang kriminalitas, narkoba, dsb. Itukan juga karena kita berita yang menyediakan informasi untuk semua kalangan, dan informasi yang penting dan menarik, P3SPS dan sesuai liputan”

				<p>(M. Masykur Afandi)</p> <p>“Untuk pengangkatan isu selain peristiwa yang ada di Yogyakarta, pastinya kita juga menekankan tentang berita-berita yang mendidik dan berbudaya juga. Selain itu, kita harus menampilkan berita yang news value-nya tinggi ya pastinya juga mendidik jadi informasi yang didapat masyarakat informasi yang positif banget bukan yang menimbulkan perpecahan.”</p> <p>(Dissy Aulia)</p>	
			Kecepatan menyampaikan berita	<p>“Kita lebih dulu jadi semuanya beritanya yang mungkin akan tayang di ADiTV terlebih dahulu sebelum di televisi yang lain.”</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p>	Lensa 44 Malam pun tayang 30 menit lebih awal jika dibandingkan dengan kompetitor televisi lokal lain.

2.	Proses Produksi Program Lensa 44 Malam	Pra Produksi		<p>“Untuk pra produksi VJ itu biasanya akan riset terlebih dahulu, itu penting banget ya. Riset apa yang mau diliput kecuali memang liputannya bersifat spontan yang kayak ada kebakaran, ada longsor atau apa, kan gak perlu riset kan ya namanya bencana alam gak bisa kita prediksi. Cuma yang liputannya itu agenda atau mungkin utamanya soft news, kita perlu adanya riset terlebih dahulu biar tahu gambaran apa yang akan kita liput dsb.”</p> <p>(Dissy Aulia)</p> <p>“Kalo pra produksi sendiri di Lensa 44 Malam <i>of course</i> diawali dengan riset atau mencari ide yang kita bahas sama-sama ketika rapat. Kalo untuk soft news biasanya kita</p>	Proses pra produksi program Lensa 44 Malam diawali dengan riset terlebih dahulu terhadap apa yang akan diliput. Hal ini dilakukan sebelum proses produksi program Lensa 44 Malam.
----	--	--------------	--	--	---

			<p>obrolin dulu bareng-bareng nih apa yang mau diangkat nantinya. Kalo hard news mah gak usah begitu ada peristiwa kayak kebakaran, bencana alam gitu ya langsung aja ke TKP”</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p>	
		Produksi	<p>“Produksi itu adalah liputannya. Kita tinggal ke lapangan terus mencari data, menghubungi narasumber, abis itu mencari data sari narasumber. Setelah itu, kita juga observasi mengambil gambar peristiwa-peristiwa yang akan kita liput. Udah produksi liputan, udah tau data-datanya dan lain-lain tinggal olah ke dalam naskah. Nah, naskah itu kita buat sesuai dengan 5W+1H pastinya dan harus sesuai</p>	<p>Tahapan produksi pada program Lensa 44 Malam dimulai dengan proses liputan berita oleh VJ. Lalu VJ mengumpulkan gambar dan membuat naskah yang kemudian disetor ke produser untuk dilanjut pada tahap VO. Setelah itu, semua bahan akan disunting oleh editor sesuai dengan naskah yang ada. Terakhir, produser akan</p>

			<p>dengan EYD, dsb. Setelah naskah selesai dibuat nanti VJ nya ini akan menyettor ke produser naskah dan gambar yang telah mereka kumpulkan. Jadi akan disettor ke <i>news</i> akan disettor ke produser. Nah nantinya produser inilah yang akan mengoreksi naskah itu mungkin <i>make sure</i> lagi naskah yang udah dibuat. Setelah dikoreksi naskahnya, produser berwenang untuk VO atau <i>voice over</i>. Setelah <i>voice over</i> tinggal nanti disettor ke editor. Nah disettor di editor untuk diedit.”</p> <p>(Dissy Aulia)</p> <p>“Intinya tuh dari sana, editor nge-<i>copy</i> semua itu gambarnya di <i>copy</i> sama nge-<i>copy</i> VO yang direkam sama</p>	<p>mengontrol kualitas (Quality Control) paket berita yang telah di edit oleh editor. Jika tidak ada revisi maka paket berita siap ditayangkan.</p>
--	--	--	---	---

produsernya. Nah itu ngambilnya di komputer produser. Jadi itu dikumpulin semua nanti dijadiin satu folder. Nah, kalau udah tinggal dimasukin di import ke *Adobe Premiere* untuk dijahit sesuai naskah. Nah, nanti kalau udah tinggal di-*render* kemudian hasil *render*-nya itu di QC sama produsernya dulu ada revisi atau gak atau ada yang salah atau gak. Mungkin sering yang terjadi itu *typo* dari judul, *typo* alamat, *typo* nama narasumber, *typo* jabatan narasumber kebanyakan salahnya tuh disitu. Jadi nanti dari produser akan kasih tau ini harus dibenerin dulu sebelum fix di-*ingest* ke MCR buat ditayangin. Nanti

			<p>kalau itu udah selesai semua berarti tugas editor udah selesai disitu.”</p> <p>(Tri Agustiono)</p> <p>“Dimulai dari rapat produksi kaya penugasan dari manajer <i>news</i> atau pemimpin redaksi ke produsernya terus ke VJ liputan nanti setelahnya ada membuat video dan naskah. Setelah itu, ke <i>engineering in charge</i> (EIC) atau produsernya nanti dibuatkan <i>lead</i> berita sama <i>listing</i> berita. Terus masuk ke VO baru editing.”</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p>	
		Pasca Produksi	<p>“...Nah, nanti kalau udah tinggal di-render kemudian hasil render-nya itu di QC sama produsernya dulu ada revisi atau gak atau ada yang salah atau gak. Mungkin</p>	<p>Setelah masuk proses produksi kemudian barulah pasca produksi. Pada tahap ini setelah paket berita program Lensa 44 Malam yang</p>

			<p>sering yang terjadi itu typo dari judul, typo alamat, typo nama narasumber, typo jabatan narasumber kebanyakan salahnya tuh disitu. Jadi nanti dari produser akan kasih tau ini (revisi) harus dibenerin dulu sebelum fix di-ingest ke MCR buat ditayangin.”</p> <p>(Tri Agustiono)</p> <p>“... kalo udah lolos QC atau udah aman semua tayangannya barulah produser ini yang nantinya akan menyetorkan ke bagian MCR untuk ditayangkan.”</p> <p>(Dissy Aulia)</p> <p>“Di <i>editing</i> ada namanya QC kalau udah oke nanti <i>INGEST</i> atau dimasukin ke library untuk didownload di MCR.</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p>	<p>telah diedit oleh editor kemudian akan di-preview oleh produser. Jika tidak ada revisi maka selanjutnya akan di-ingest ke MCR untuk ditayangkan sesuai dengan jadwal.</p>
--	--	--	--	--

2.	Strategi Pemberitaan (Strategi Manajemen POAC Menurut George R. Terry)	Proses Perencanaan (Planning)	<p>“Pada perencanaan peliputan sewajarnya media kita ada namanya rapat redaksi. Rapat redaksi itu tapi kita sekarang sistemnya sudah dimudahkan dengan online. Nah disitu juga ada pembagian perencanaan peliputan. Jadi day to day nya si VJ (Video Journalist) nya ini tahu mau peliputan kemana dan tugasnya peliputan apa jadi sudah ada perencanaan”.</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p> <p>“Biasanya sih ya perencanaan disini tuh pasti kita ada rapat dulu sama semua tim, manager, produser, VJ, editor juga. Nah, dari situ baru deh dibahas deh tuh semua ide-ide tentang peristiwa apa yang diliput terus juga siapa</p>	Proses Perencanaan pada program Lensa 44 Malam diawali dengan rapat redaksi yang membahas mengenai pembagian perencanaan peliputan yang diikuti oleh manager, produser, VJ, dan editor. Kemudian produser akan menugaskan para VJ untuk meliput berita maupun peristiwa. Namun dalam meliput berita seorang VJ dituntut untuk bisa one man show atau mandiri tanpa menunggu instruksi dahulu.
----	--	-------------------------------------	---	---

			<p>aja yang bertugas, ya pokoknya pembagian tugas dan tanggungjawab masing-masing gitu lah.”</p> <p>(Tri Agustiono)</p> <p>“Kalau sesuai prosedur, produser nanti akan menugaskan VJ untuk meliput berita maupun peristiwa tinggal nanti VJ berangkat liputan kayak gitu. Tapi kalau di sini kita nggak perlu nunggu instruksi dari produser dulu. Jadi, VJ ini harus mandiri mencari berita dan harus mandiri untuk bergaul dengan teman-teman wartawan lainnya di lapangan</p> <p>(Dissy Aulia)</p>	
		Proses Pengorganisasi	<p>“...Jadi kita ada grup news, dan itu juga dipecah beberapa departemen mulai dari</p>	Proses pengorganisasian pada Lensa 44 Malam dilakukan dengan

	an (Organization)	<p>(bulletin) Lensa 44 sampai magazine dan documentery seperti Galeri Halal (GH) sama Piknik”.</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p> <p>“Di ADiTV ini itu ada dibagi jadi 2 divisi lagi. Jadi biasanya tuh ada grup chat whatsappnya. Pertama ada tim bulletin atau news buat program Lensa 44 terus yang kedua itu magazine, documentary and edutainment seperti program Galeri Halal.”</p> <p>(Tri Agustiono)</p>	<p>pembagian grup chat online yang terbagi menjadi 2 departemen yaitu bulletin dan magazine. Pembagian ini dilakukan agar proses pekerjaan lebih tersegmentasi.</p>
	Proses Penggerakkan (Actuating)	<p>“Kalau biasanya prosedur Penugasan VJ di ADiTV itu, mulanya kalau dari kalau sesuai SOP ya, VJ ini akan ditugaskan oleh produser Lensa 44 untuk meliput berita maupun yang ada di</p>	<p>Tim redaksi Lensa 44 Malam dalam proses penggerakannya dimulai dengan proses rapat produksi, penugasan peliputan VJ dan kontributor,</p>

			<p>Yogyakarta dan sekitarnya. Jadi misalnya kalau untuk meliput berita dan peristiwa itu kan terkait dengan mungkin entah itu agenda atau peristiwa apa di Yogyakarta ya udah, terus nanti pemred atau mungkin produsernya pengen nugasin ya udah tinggal nugasin ke VJ nanti VJ tinggal berangkat.”</p> <p>(Dissy Aulia)</p> <p>“Dimulai dari itu tadi, rapat produksi kaya penugasan dari manajer news atau pemimpin redaksi ke produsernya terus ke VJ liputan nanti setelahnya ada membuat video dan naskah. Setelah itu, ke Engineering In Charge (EIC) atau produsernya nanti dibuatkan lead berita sama</p>	<p>pembuatan naskah berita dan VO, hingga tahap editing. Pada penugasan tiap VJ disebar diberbagai wilayah di Yogyakarta agar lebih tersegmentasi. Selain itu, Lensa 44 Malam ADiTV juga memanfaatkan adanya kontributor untuk dapat menjangkau lebih wilayah lebih luas.</p>
--	--	--	---	---

listing berita. Terus masuk ke
VO baru editing”

(M. Masykur Afandi)

“Pastinya di sini itu udah ada
wilayah-wilayahnya.

Wilayah Sleman VJ-ya siapa,
wilayah kota VJ-nya siapa,
wilayah Bantul VJ-nya siapa
dan ada juga VJ yang
fleksibel yang mungkin bisa
ke wilayah manapun. Jadi
biar lebih tersegmented
gitu...”

(Dissy Aulia)

“Walaupun yang namanya
media berita (*news*) tiba-tiba
ada dadakan perubahan
agenda tiba-tiba ada
kebakaran jadi harus
bergeser. Jadi disitu harus
berkoordinasi ke koordinator
liputannya atau korlip-nya.

Contohnya VJ nya Olivia lagi liputan di Malioboro lagi ada kenaikan pengunjung Nataru tiba-tiba ada kebakaran Gedongtengen jadi geser karena yang penting kebakaran. Kalau yang kenaikan pengunjung di Malioboro kan bisa diambil lagi setelah kebakarannya selesai. Jadi semuanya perencanaan peliputan dan koordinasi dari adanya penempatan VJ itu.”

(M. Masykur Afandi)

“...tapi kalau kita kan masih mengantisipasi kalau luar kota kita memanfaatkan yang namanya, kontributor kalau kan gak mungkin kalau udah kebakaran di Boyolali kita berangkat dari ADiTV,

			<p>sampai disana kebakaran sudah selesai. Jadi, sudah ada <i>standby</i> yang namanya kontributor.”</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p>	
		<p>Proses Pengawasan (Controlling)</p>	<p>“Ya (tetap) sama sih sebenarnya P3SPS seperti gak boleh ada namanya musyrik terus mistis terus yang aneh-aneh gitu. Dan kita juga punya yang namanya <i>rejection criteria</i>. Jadi apapun konten yang tidak sesuai dengan kebijakan redaksional dari ADiTV ya itu <i>ter-reject</i> atau tidak bisa tayang di ADiTV. Jadi <i>rejection criteria</i> itu sendiri kan tidak hanya kebijakan redaksional tapi juga mulai dari itu kan ada standar operasional yang bisa masuk (tayang) di ADiTV itu</p>	<p>Tahap pengawasan pada program Lensa 44 Malam dilakukan dengan mengawasi konten yang tidak sesuai dengan berpedoman P3SPS dan kebijakan redaksional dari ADiTV. Dalam hal ini tim redaksi mengawasi konten program Lensa 44 Malam dengan standar <i>rejection criteria</i>. Maka konten yang tidak sesuai dengan standar tersebut otomatis akan <i>ter-reject</i> atau tidak bisa tayang di TV. Standar tersebut</p>

			<p>apa aja. Mulai dari ke teknis sampai non teknis. Contohnya kalau teknis mulai dari gambarnya udah ada ukurannya masing-masing terus jenis filenya, gambar-gambarnya harus clear tidak ada noise, tidak ada flicker. Itu kan semuanya jadi sebagai standar ya namanya <i>rejection criteria</i>.”</p> <p>(M. Masykur Afandi)</p> <p>“Kalau yang kayak gitu mungkin paling ada gambar yang sekiranya terlalu memperlihatkan badan gitu lah, paling gampang kecolongan tuh kayak belahan, baju-baju seksi. Nah, biasanya kaya gitu yang sering kecolongan. Kalau yang kayak gitu paling susah masuk di berita harus ada</p>	<p>diantaranya meliputi hal-hal yang menyangkut unsur-unsur musyrik, rokok, dan pornografi (vulgar).</p>
--	--	--	--	--

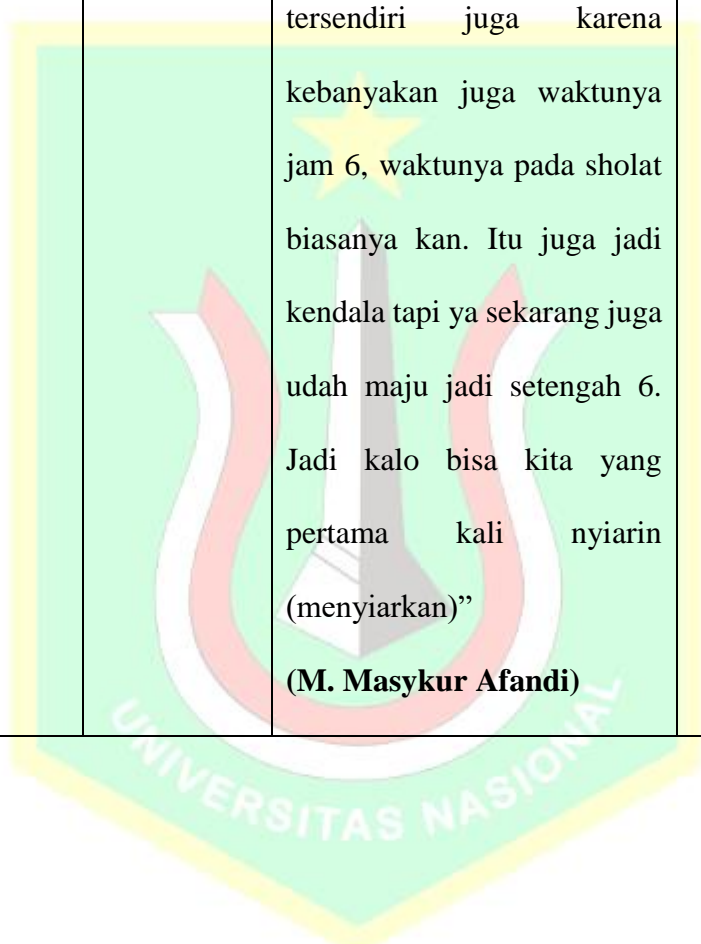
			<p>penyensoran. Jadi kayak di SOT ada orang berjajar dibelakangnya terus yang dibelakangnya ngepush-push (merokok) gitu di belakang padahal kita perlu banget itu gambar karena kan SOT. Jadi mau gak mau ya harus kita sensor itu karena gak boleh tayang di TV kalau hal-hal rokok atau porno (vulgar).”</p> <p>(Tri Agustiono)</p>	
3.	Kendala dan Hambatan	Kendala atau hambatan dalam program Lensa44	<p>“Kendala itu kan ada teknis dan non teknis ya. Kalau teknis itu tadi peralatan karena mungkin beberapa kali sudah merasakan yang namanya alat itu kan kadang juga tidak selamanya smooth berjalan mulus kadang juga ada erroring gitu ya. Contohnya ada prompter yang tiba tiba loncat sendiri</p>	

			<p>tapi kan semuanya bisa diantisipasi kalau semuanya sudah persiapan matang.</p>	
--	--	--	---	--

(M. Masykur Afandi)

“Tapi itu juga jadi catatan tersendiri juga karena kebanyakan juga waktunya jam 6, waktunya pada sholat biasanya kan. Itu juga jadi kendala tapi ya sekarang juga udah maju jadi setengah 6. Jadi kalo bisa kita yang pertama kali nyiarin (menyiarkan)”

(M. Masykur Afandi)



Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Tampilan Program Lensa 44 Malam



Gambar 2 Dokumentasi Wawancara Informan Kunci



Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Informan 1



Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Informan 2



Gambar 5 Dokumentasi bersama VJ saat liputan di lapangan


















Gambar 6 Dokumentasi saat *tapping* bersama *news anchor* di studio *news*



Gambar 7 Dokumentasi Foto Bersama Karyawan News ADiTV

DATA SKPI - UNIVERSITAS NASIONAL

[Tambah Data SKPI](#)

Nomor	Uralan Kegiatan	Uralan Kegiatan (In English)	Jenis Kompetensi	Skor	Dokumen	Status	Tools
1	Peserta Seminar Nasional Strategi Media TV di Era Industri 4.0 Dalam Upaya Menjaga Eksistensinya Kwik Kian Gie 2021 di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie	Participants in the National Seminar on TV Media Strategy in the Industrial Age 4.0 in an Effort to Maintain Its Existence Kwik Kian Gie 2021 at the Kwik Kian Gie Institute of Business and Informatics	KPL	200	 	Belum Disetujui	 
2	Peserta Webinar Agropreneur di Era Milenial Fakultas Pertanian Prodi Agroteknologi Universitas Nasional 2021 di Jakarta	Participants in the Agropreneur Webinar in the Millennial Era, Faculty of Agriculture, Agrotechnology Study Program, National University 2021 in Jakarta	KPL	100		Disetujui	
3	Peserta Webinar Dalam Acara The Art Of Journalism 2021 Mengembangkan Kreasi Pers di Era Digitalisasi Ekuitas Pers 2021 di STIE Ekuitas	Webinar Participants in The Art Of Journalism 2021 Event Developing Press Creations in the 2021 Era of Digitizing Press Equity at STIE Ekuitas	KPL	200		Disetujui	
4	Peserta Webinar Penyiaran XVIII RMB Fest 2021 Jakarta Universitas Mercubuana 2021 di Jakarta	Participants in the XVIII Broadcasting Webinar RMB Fest 2021 Jakarta Mercubuana University 2021 in Jakarta	KPL	200		Disetujui	
5	Peserta Magang dan Studi Independen (MSIB) Kampus Merdeka Pada Divisi Reporter Dari Tanggal 22 Agustus - 31 Desember 2022 di PT Arah Dunia Televisi	Participant at Internship and Independent Study (MSIB) in the Reporter Division from 22 August - 31 December 2022 at PT Arah Dunia Televisi	KPT	500		Disetujui	
6	Peserta Webinar Fotografi Dalam Perspektif Wanita Karir Himakom Fotografi 2022 di Universitas Nasional	Participants in the Photography Webinar from the 2022 Photography Himakom Perspective of Career Women at the National University	KPL	100	 	Belum Disetujui	 
7	Peserta Dalam Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) Tahun 2021 di Universitas Muhammad Cirebon	Participants in the 2021 Indonesian Student Micro Credential Program (KMMI) at the Muhammadiyah University of Cirebon	KPT	500	 	Belum Disetujui	 
8	Menulis artikel online pada portal berita online aupair.co.id sebagai penulis utama	Write online articles on online news portals aupair.co.id as lead author	KPL	400	 	Belum Disetujui	 

Jumlah Skor

KPP	:0
KPL	:1200
KPT	:1000
Skor yang Disetujui	:1000

tahap 1

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	www.scribd.com Internet Source	1%

10	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
11	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
14	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
16	ekobis.stieriau-akbar.ac.id Internet Source	<1 %
17	id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	www.kpi.go.id Internet Source	<1 %
19	repository.isi-ska.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
21	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %

22	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
23	docslib.org Internet Source	<1 %
24	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
25	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
26	www.neliti.com Internet Source	<1 %
27	www.pelajaran.co.id Internet Source	<1 %
28	repository.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.dpr.go.id Internet Source	<1 %
30	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	<1 %
31	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
32	nunukparwatinews.wordpress.com Internet Source	<1 %
33	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %

34	p2k.stekom.ac.id Internet Source	<1 %
35	blog.belajarbersamayudha.com Internet Source	<1 %
36	pdfcookie.com Internet Source	<1 %
37	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.unram.ac.id Internet Source	<1 %
39	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
40	library.binus.ac.id Internet Source	<1 %
41	ojs.stiami.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
43	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
44	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	<1 %
45	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

46	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
48	bangunsebayu.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
50	eprints.amikom.ac.id Internet Source	<1 %
51	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
52	media.neliti.com Internet Source	<1 %
53	doctiktak.com Internet Source	<1 %
54	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
55	kabarbisnis.com Internet Source	<1 %
56	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
57	adoc.pub Internet Source	<1 %

58	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
59	library.stikosa-aws.ac.id Internet Source	<1 %
60	massfm.wordpress.com Internet Source	<1 %
61	repository.unmuha.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.utu.ac.id Internet Source	<1 %
63	rumussoal.com Internet Source	<1 %
64	www.koransekolah.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 10 words

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Hana Inayatul Husna
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 12 Agustus 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bojong Tua Rt 006/001 Jatimakmur Pondokgede
Kota Bekasi Jawa Barat
Status : Belum Menikah
No. Telepon : 089635992583
Email : hanainayatulhusna@gmail.com

Pendidikan Formal:

- a) SDN 09 CIPINANG MELAYU (2006 – 2012)
- b) SMPN 272 JAKARTA (2013 – 2015)
- c) SMAN 113 JAKARTA (2016 – 2018)
- d) UNIVERSITAS NASIONAL (2019 – 2023)